

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Sedangkan Pendidikan Islam menurut Al-Abrasyi adalah suatu proses untuk mempersiapkan manusia agar memiliki hidup yang sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, mahir dalam pekerjaannya, dan manis dari tutur katanya, baik lisan maupun tulisan. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga dapat di artikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa mencapai tingkat kehidupan atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang mengarah pada pembinaan dan

penyempurnaan berbagai potensi yang ada pada diri manusia yang berlangsung secara terus menerus dan tiada akhir.¹

Hakikat pendidikan dilaksanakan jauh dari masa kelahiran dimana sebelum dan sesudah lahir dituntut untuk melaksanakan proses pendidikan. Semua manusia dimanapun mereka berada mendapatkan kewajiban untuk menuntut ilmu. Karena hanya ilmulah derajat manusia akan diangkat oleh Allah SWT. Allah SWT telah menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu sesuai dengan QS. Al-Mujadilah Ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ج وَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادله ١١)

Artinya: “ Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu, dan orang yang ber”ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS.Mujadilah:11)²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.”³

Pendidikan di lembaga sekolah adalah pendidikan lanjutan dari pelaksanaan pendidikan di tingkat keluarga. Keterlibatan lembaga

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X* (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 289

² Muhamad Ali, *Qur'an Suci dan Terjemah* (Jakarta, Darul Kutubil Islamiyah, 2006) hal. 1229

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 72

pendidikan formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai satuan pendidikan dasar yang meletakkan dasar-dasar pendidikan dengan berwawasan keIslaman. Dalam konteks yang lebih spesifik, dalam pelaksanaan pendidikan terdapat suatu proses yang disebut belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh atau menghasilkan perilaku baru, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Perubahan tersebut bersifat permanen dan merupakan hasil dari pengalaman yang diperoleh dari lingkungan peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan.⁴

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan evaluasi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.⁵

Guru yang berkarakter adalah guru yang dapat memberi suri tauladan yang berkarakter baik. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan adalah: 1) pendidik hendaknya lemah lembut, senantiasa menjauhi sifat kasar, dan menjauhi hukuman yang

⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal. 2

⁵ Nana Sujana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hal. 5

merusak fisik dan psikis peserta didik. 2) pendidik hendaknya menjadikan dirinya sebagai *uswatun hasanah* (teladan) bagi peserta didik. 3) pendidik hendaknya memperhatikan kondisi peserta didik dalam memberikan pengajaran sehingga metode dan materi dapat disesuaikan secara proporsional. 4) pendidik hendaknya mengisi waktu luang dengan aktivitas yang berguna. 5) pendidik harus profesional dan mempunyai wawasan yang luas tentang peserta didik, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwanya, serta kesiapan untuk menerima pelajaran.⁶

Pendidik memiliki tugas untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik salah satu keterampilan yang penting dan harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang seringkali dianggap sebagian orang sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik dibandingkan keterampilan yang lain. Keterampilan menulis itu merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan hanya mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan teori menulis, apalagi hanya menghafalkan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang mengarang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis dapat menuangkan semua ide atau gagasannya dalam bentuk bahasa tulis.

⁶ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 107-108

Seseorang juga akan memperoleh keuntungan yang banyak dengan memiliki keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif. Menulis membantu seseorang mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam bahasa tulis. Menurut Gie, bahwa menulis dan mengarang merupakan kata sepadan yang artinya kurang lebih sama. Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, dan perasaan seseorang. Maksud yang ingin disampaikan dari rangkaian kegiatan mengungkapkan hasil pemikiran melalui bahasa tulis ini diharapkan informasi yang ingin disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Tulisan yang dibuat harus kreatif. Seorang penulis harus memiliki naluri bahasa yang kuat untuk dapat memakai bahasa secara lincah, menarik, dan efektif. Dengan kemampuan tersebut seseorang dapat membuat tulisan yang jelas, tepat, dan serasi dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷

Slamet menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.⁸ Sehingga, keterampilan menulis bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol

⁷ The Liang Gie, *Terampil Mengarang*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), hal. 9

⁸ Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2008), hal. 141

grafis melainkan membentuk kata-kata, dan kata-kata menjadi kalimat. Selama proses belajar hingga ke jenjang yang lebih tinggi tentu saja peserta didik akan dapat mengkonstruksikan sendiri apa yang dipelajari dan dipahami. Selain itu, anak dapat menuangkan ide-ide maupun gagasannya dalam suatu bentuk tulisan.

Proses pembelajaran dalam berbahasa Jawa pada masa sekarang masih kurang diminati oleh sebagian peserta didik. Hal tersebut terjadi karena kurangnya alat bantu belajar atau bahan belajar yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Sehingga, peserta didik merasa jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran satu ini. Walaupun pada dasarnya kita tinggal di daerah Jawa yang asli penduduknya keturunan Jawa tapi mereka tidak paham betul dengan kebudayaannya sendiri. Sungguh disayangkan jika anak sekarang tidak mengerti apa itu bahasa Jawa atau tulisan Jawa.

Penyelenggaraan otonomi memiliki pengaruh tersendiri terhadap perkembangan kebudayaan suatu daerah. Pasal 22 Undang- Undang Nomor 32/2004, bahwa dalam menyelenggarakan otonomi, daerah mempunyai berbagai kewajiban, termasuk di dalamnya melestarikan nilai sosial budaya.⁹ Sedang dalam penjelasan mengenai otonomi dalam Undang-Undang ini, antara lain disebutkan pemerintahan (dalam hal ini maksudnya pemerintah pusat), wajib memberikan fasilitas yang berupa pemberian peluang kemudahan, bantuan, dan dorongan kepada daerah agar dalam melaksanakan otonomi dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Pasal 22 tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah, (Jakarta: UU RI, 2004), hal. 23

dengan peraturan perundang-undangan. Peneguhan bahasa dan budaya Jawa, seperti hal budaya dan bahasa daerah yang lain, dalam produk perundang-undangan, memperoleh landasan yang kuat dalam UUD 1945.

Bahasa Jawa adalah salah satu muatan lokal dalam struktur kurikulum di tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK, bahkan di propinsi Jawa Timur menjadi muatan lokal wajib bagi semua jenjang pendidikan. Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Permendiknas Nomor tahun 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.¹⁰ Adanya bahasa Jawa sebagai muatan lokal bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang terdapat di daerahnya yaitu mengembangkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Jawa, meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa, serta memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

Peneliti mengambil tempat penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung sebagai tempat penelitian. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut. Berdasarkan pengamatan

¹⁰ Permendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Permendiknas, 2006), hal. 9

peneliti sekolah tersebut telah menerapkan proses pembelajaran yang menyeluruh meliputi pembelajaran umum dan pembelajaran muatan lokal. Sehingga, penelitian ini memudahkan peneliti untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam hasil penelitian. Peneliti membuat judul tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik bisa menuliskan sebuah kata dengan menggunakan bahasa Jawa. Tetapi yang didapati di lapangan peserta didik masih kurang bisa dan masih belum mengerti bagaimana menulis dengan bahasa Jawa. Guru kelas juga masih kesulitan untuk menuntun peserta didik agar bisa terampil dalam menuliskan bahasa Jawa dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut supaya dapat teratasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada upaya menulis deskripsi, menulis eksposisi, dan menulis argumentasi dari strategi yang digunakan dalam peningkatan keterampilan menulis bahasa Jawa, karena masih belum banyak yang meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jawa. Peneliti ingin sekali mengetahui lebih jelas proses penerapan yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jawa. Sehingga, penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jawa peserta didik. Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Kualitatif dengan judul “Strategi Guru

dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung. Fokus penelitian diatas disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Jawa Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

Berikut ini kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memperkaya dan menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan menulis dalam bahasa Jawa.
 - b. Menambah sumber referensi bagi dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jawa dan juga digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga penulis akan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan strategi keterampilan menulis bahasa Jawa.

b. Bagi akademik dan perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Jawa, serta sebagai bahan koleksi dan referensi kepustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung untuk digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

c. Bagi guru dan lembaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk guru sebagai pengetahuan tambahan tentang strategi yang tepat dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Jawa, serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi dan mengevaluasi permasalahan

dalam lembaga pendidikan terkait permasalahan yang ditemukan dari hasil penelitian.

d. Bagi Peneliti Lain dan Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca mengenai strategi guru melalui keterampilan menulis Bahasa Jawa.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah-istilah yang terkandung dalam judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung” maka peneliti memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategos” yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang, siasat perang.¹¹ Strategi dalam penelitian ini adalah taktik yang digunakan oleh guru yang berarti prosedur dalam mencapai sasaran

¹¹ M.Subana, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia,tt), hal. 9

yang telah ditetapkan. Strategi sendiri tidak lepas dari strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

b. Keterampilan

Menurut Soemardji keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya yaitu cekatan. Terampil adalah kepandaian melakukan pekerjaan dengan cepat dan benar.¹² Ruang lingkup ketrampilan mencakup kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, dan mendengar.

c. Menulis

Menulis menurut Slamet yaitu kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.¹³

2. Operasional

a. Strategi

Strategi merupakan sebuah cara atau taktik yang digunakan oleh guru dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan dan ditetapkan.

¹² Soemarjadi, *Pendidikan Ketrampilan.*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal

¹³ Slamet, *Dasar-dasar pembelajar ...*, hal. 141

b. Keterampilan

Keterampilan merupakan kepandaian yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan cepat dan benar sesuai dengan harapan yang mereka inginkan.

c. Menulis

Menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan merupakan keseluruhan isi dari penulisan penelitian secara singkat. Sistematika ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat dengan mudah diikuti dan dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Teknik penulisan skripsi ini dibuat mengacu pada buku pedoman skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung tahun 2017. Secara teknik, sistematika penulisan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama atau inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi ini memuat : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman

pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian ini merupakan inti dari skripsi. Pembahasan pada bagian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

a. Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Adapun isi bab ini meliputi:

- 1) Konteks Penelitian, berisi uraian tentang latar belakang Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
- 2) Fokus Penelitian, berisi fokus kajian atau batasan masalah yang akan diteliti tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
- 3) Tujuan Penelitian, berisi tentang indikator-indikator apa saja yang hendak dicapai dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti.
- 4) Kegunaan Penelitian, berisi tentang kegunaan atau manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis bagi perkembangan pendidikan di masa depan.

- 5) Penegasan Istilah, berisi tentang istilah-istilah yang belum dan tidak dapat dipahami oleh pembaca terkait dengan judul penelitian.
- 6) Sistematika Penulisan, berisi tentang urutan-urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam skripsi.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian-kajian pustaka yang terdiri dari tiga sub bab antara lain deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

- 1) Deskripsi Teori, berisi uraian tentang teori-teori yang mendasari judul penelitian, terbagi menjadi lima teori utama antara lain : *Pertama*, strategi guru dan strategi pembelajaran. *Kedua*, kajian menulis. *Ketiga*, keterampilan menulis. *Keempat*, jenis tulisan. *Kelima*, pembelajaran bahasa Jawa.
- 2) Penelitian Terdahulu, berisi tentang penelitian-penelitian yang relevan dengan tema yang sama atau mirip. Namun, terdapat perbedaan posisi dengan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk bahan pertimbangan dan referensi bagi penulisan penelitian selanjutnya.
- 3) Paradigma Penelitian, berisi tentang garis besar rancangan pertimbangan rasional yang dijadikan oleh peneliti sebagai pijakan dan pendampingan dalam menyelenggarakan

penelitian terkait strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jawa peserta didik.

c. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian metode penelitian yang terdiri atas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

- 1) Rancangan penelitian, berisi pendekatan penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan.
- 2) Kehadiran peneliti, berisi penjelasan keikutsertaan peneliti untuk melakukan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mengecek keabsahan data yang diperoleh.
- 3) Lokasi penelitian, berisi uraian tentang tempat peneliti melakukan penelitian dan latar belakang memilih lokasi tersebut.
- 4) Data dan sumber data, berisi macam-macam data berupa data primer dan skunder, sedangkan sumber data yakni *person*, *place*, dan *paper*.
- 5) Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi.
- 6) Analisis data menggunakan reduksi, paparan data, dan verifikasi data.

- 7) Pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan pemeriksaan sejawat.
- 8) Tahap-tahap penelitian berisi tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis lapangan.

d. Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi sub bab deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

- 1) Deskripsi data, berisi uraian yang disajikan peneliti dari hasil penelitian tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung dengan menulis deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.
- 2) Temuan penelitian, berisi temuan-temuan terkait hal-hal yang ditemukan dalam penelitian.
- 3) Analisis data, berisi tentang hasil temuan yang dideskripsikan dan dijelaskan secara rinci.

e. Bab V : Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan dihubungkan antara kajian teori dan hasil temuan yang ada di lapangan. Terdapat hasil temuan-temuan yang muncul di lapangan. Namun, secara teori dalam kajian teori tidak sama dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Keadaan tersebut menjadi pokok pembahasan yang perlu diulas kembali dalam bab

ini. Oleh sebab itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori yang relevan, pendapat ahli dan peneliti.

f. Bab VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait dengan hasil analisis yang telah dibahas.

- 1) Kesimpulan, berisi pernyataan singkat yang merupakan ini dari hasil penelitian yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya.
- 2) Saran, berisi masukan-masukan kepada pihak terkait yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar rujukan yang digunakan sebagai acuan dan lampiran-lampiran yang memuat pedoman dokumentasi, pedoman observasi, pedoman wawancara, profil MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, pedoman pembelajaran Bahasa Jawa, RPP, rekapan nilai Bahasa Jawa, *field note* observasi, gambar observasi dan wawancara, transkrip wawancara, daftar kunjungan, form bimbingan skripsi, laporan selesai bimbingan skripsi, surat izin penelitian, surat keterangan penelitian dari sekolah, dan daftar riwayat hidup.